



Analisis Dinamika Sosial dan Pendidikan dalam Novel Bandung Menjelang Pagi Karya Brian Khrisna

Hagai Panjaitan¹, Vina Meriana Br.Sianipar², Kardina Sitompul³, Organita Nainggolan⁴,
Julaiman Telaumbanua⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: Hagai.panjaitan@student.uhn.ac.id , vina.sianipar@uhn.ac.id

Abstract

Study aims to analyze the social dynamics and educational values in the novel Bandung Menjelang Pagi by Brian Khrisna. The novel depicts various issues in community life, such as social relationships, conflicts between characters, the struggle for survival, and character education values reflected in the characters' behavior. The research method used is a qualitative descriptive method with a literary sociology approach. The research data sources consist of quotations from the novel related to social dynamics and education. Data collection was conducted through reading and note-taking, while data analysis involved identifying, classifying, analyzing, and drawing conclusions according to the collected data. The outcomes of the study indicate that the social dynamics in the novel include social interaction, social conflict, solidarity, and changes in character behavior due to environmental conditions. Additionally, the novel contains educational values, such as moral values, responsibility, hard work, social concern, and respect for others.

Keywords: Social dynamics, education, literary sociology, Bandung Menjelang Pagi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sosial dan nilai pendidikan dalam novel Bandung Menjelang Pagi karya Brian Khrisna. Novel ini menggambarkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat, seperti hubungan sosial, konflik antartokoh, perjuangan hidup, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam perilaku tokoh-tokohnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian berasal dari kutipan-kutipan dalam novel yang berkaitan dengan dinamika sosial dan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika sosial dalam novel meliputi interaksi sosial, konflik sosial, solidaritas, dan perubahan perilaku tokoh akibat kondisi lingkungan. Selain itu, novel ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti nilai moral, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan sikap menghargai sesama.

Kata kunci: dinamika sosial, pendidikan, sosiologi sastra, Bandung Menjelang Pagi.

PENDAHULUAN

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. (Andri



Wicaksono, 2017). Novel tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa, tetapi juga menggambarkan perkembangan karakter tokoh secara mendalam, baik dari segi psikologis, sosial, maupun moral. novel merupakan karya prosa fiksi tentang tokoh pelaku dan ide cerita berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang. Dalam kehidupan sehari-hari, novel adalah karya sastra yang lebih panjang dari cerpen atau karya sastra lainnya. Dalam fiksi, semua permasalahan diceritakan dengan cara kompleks, bukan hanya terdiri satu konflik saja. (Fatony, 2022). Di dalam novel, pembaca diajak untuk memahami latar belakang kehidupan tokoh, hubungan antartokoh, serta berbagai konflik yang terjadi, baik konflik internal (dalam diri tokoh) maupun konflik eksternal (dengan lingkungan atau tokoh lain). Selain itu, novel biasanya memiliki alur cerita yang lebih kompleks dibandingkan cerpen, dengan adanya tahapan seperti pengenalan, konflik, klimaks, hingga penyelesaian. Latar tempat dan waktu dalam novel juga digambarkan secara rinci sehingga pembaca dapat merasakan suasana cerita dengan lebih nyata. Bahasa yang digunakan pun cenderung variatif dan ekspresif, menyesuaikan dengan karakter tokoh dan situasi yang digambarkan. novel merupakan karya prosa fiksi tentang tokoh pelaku dan ide cerita berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang.

Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan sosial dan sarana edukatif. Pembaca dapat memahami berbagai persoalan sosial serta pentingnya pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, unsur dinamika dalam novel tersebut menjadi komponen yang bergantung pada keseluruhan isi cerita. Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan. (Adam & Wahdiah, 2023). Dinamika inilah yang memperlihatkan bagaimana kehidupan tokoh terus bergerak dan mengalami perubahan seiring dengan konflik yang dihadapi. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada alur cerita, tetapi juga pada perkembangan karakter dan hubungan antartokoh. Pengertian dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakannya berasal dari dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok. (Lalu Ismail, 2023). Novel sebagai karya sastra tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial dan pendidikan, karena isi cerita di dalamnya sering kali merefleksikan kehidupan nyata yang dialami masyarakat. Melalui tokoh, alur, dan konflik, novel menjadi media untuk menggambarkan perubahan sosial, interaksi antarindividu, serta permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks dinamika sosial, novel menampilkan berbagai fenomena seperti perbedaan status sosial, konflik antar kelompok, perubahan budaya, hingga ketimpangan ekonomi. Dinamika sosial merupakan pergeseran yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus sehingga menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. (Arif Ismunandar, 2019). Tokoh-tokoh dalam novel sering digambarkan menghadapi tekanan sosial, tuntutan lingkungan, atau perubahan zaman yang memengaruhi cara berpikir dan tindakan mereka. Dari sini, pembaca dapat melihat bagaimana masyarakat berkembang dan bagaimana individu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Dinamika sosial dalam novel juga sering menggambarkan perubahan nilai dan norma dalam masyarakat. Misalnya, adanya pergeseran cara pandang terhadap pendidikan, pekerjaan, atau peran gender. Tokoh-tokoh dalam novel biasanya mengalami proses penyesuaian terhadap perubahan tersebut, sehingga memperlihatkan bagaimana individu beradaptasi dalam lingkungan sosial yang terus berubah. Dengan demikian, dinamika sosial dalam novel tidak hanya memperkaya alur cerita, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang kehidupan masyarakat. Melalui hal ini,



pembaca dapat memahami berbagai perubahan sosial yang terjadi serta belajar untuk melihat kehidupan dari sudut pandang yang lebih luas.

Sementara itu, dalam aspek pendidikan, novel kerap mengangkat tema perjuangan memperoleh pendidikan, peran guru, sistem pendidikan, serta nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui proses belajar. Dinamika pendidikan dalam novel merupakan gambaran perubahan dan perkembangan proses pendidikan yang dialami tokoh dalam cerita. Dinamika pendidikan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan akibat pengaruh sosial, budaya, dan perkembangan zaman (Tilaar, 2002). Dalam berbagai jenis novel, perubahan-perubahan tersebut tercermin dari perjalanan hidup tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Banyak novel yang menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya soal akademik, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian tokoh. Misalnya, tokoh yang awalnya tidak berpendidikan dapat mengalami perubahan hidup setelah mendapatkan kesempatan belajar, sehingga menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Keterkaitan antara dinamika sosial dan pendidikan dalam novel juga terlihat dari bagaimana latar sosial memengaruhi akses pendidikan. Tokoh dari keluarga kurang mampu biasanya menghadapi hambatan dalam memperoleh pendidikan, sedangkan tokoh dari latar belakang yang lebih baik memiliki peluang lebih besar. Hal ini mencerminkan realitas sosial yang ada di masyarakat sekaligus menjadi kritik terhadap ketidakadilan dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan sosial dan sarana edukatif. Pembaca dapat memahami berbagai persoalan sosial serta pentingnya pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih baik. Melalui membaca novel juga kita dapat mengetahui cerminan dinamika pendidikan. Didalam novel tidak hanya mengandung kedua dinamika ini saja, namun beragam. Akan tetapi dalam tulisan ini difokuskan terhadap dinamika sosial dan Dinamika pendidikan dalam novel.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2015: 15).

Dan Dalam Penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial dan pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata secara mendalam. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial yang digambarkan dalam cerita. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Guru Aini yang diterbitkan pada tahun 2020. Data



penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang mengandung unsur dinamika sosial dan pendidikan, seperti interaksi antarindividu, konflik sosial, serta stratifikasi sosial yang dialami oleh tokoh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) membaca novel secara keseluruhan untuk memahami isi cerita,
- (2) mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan dinamika sosial dan pendidikan,
- (3) mencatat kutipan-kutipan penting yang relevan dengan fokus penelitian, dan
- (4) mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti hubungan sosial, konflik, dan peran pendidikan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber pendukung dari jurnal ilmiah sebagai referensi untuk memperkuat analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks dan mengaitkannya dengan konsep teori yang digunakan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika sosial dan pendidikan dalam novel Guru Aini.

PEMBAHASAN

A. Dinamika Sosial

1. Kehidupan masyarakat kota. Pada novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat Bandung yang sibuk dan keras. Banyak tokoh harus bekerja keras demi bertahan hidup. Contoh teks:

- “Bandung malam ini tidak pernah tidak pernah benar-benar tidur”
- “Orang-orang masih berkeliaran ketika sebagian lainnya mencoba bertahan hidup”
- “Lampu kota tetap menyala saat sebagian orang mencari cara untuk hidup”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan suasana kota besar yang penuh aktivitas. Kehidupan sosial masyarakat perkotaan digambarkan sibuk, keras, dan penuh perjuangan ekonomi.

2. Kemiskinan dan kesulitan hidup. Beberapa tokoh mengalami kesulitan ekonomi sehingga hidup dalam tekanan. Contoh teks:

- “Hidup tidak pernah mudah bagi mereka yang tidak punya pilihan”
- “Kadang uang menjadi penentu apakah seseorang bisa bertahan”
- “Sebagian orang harus bekerja keras hanya untuk makan”

Analisis: Kutipan tersebut menggambarkan masalah kemiskinan yang dialami masyarakat kota. Kondisi ekonomi membuat tokoh-tokoh hidup dalam tekanan dan kesulitan.



3. Pengaruh lingkungan sosial. Lingkungan sosial dalam novel sangat memengaruhi perilaku dan pola pikir tokoh. Contoh teks:

- “lingkungan mengubah seseorang tanpa disadari”
- Jalanan mengajarkan banyak hal yang tidak diajarkan di sekolah”
- “Pergaulan keras membuat mereka terbiasa menghadapi kekerasan”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang”

4. Solidaritas dan persahabatan. Walaupun hidup sulit, parah tokoh tetap saling membantu dan menjaga satu sama lain. Contoh teks:

- “Persahabatan menjadi tempat pulang”
- “Mereka tetap bersama meskipun Keadaan tidak baik-baik saja”
- “Teman menjadi satu-satunya keluarga yang mereka punya”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai sosial berupa solidaritas dan rasa kebersamaan antarteman. malam yang keras dan penuh resiko. Contoh teks”

5. Kehidupan malam kota Bandung. Novel ini juga menggambarkan sisi kehidupan malam yang keras dan penuh resiko. Contoh teks:

- “Malam selalu menghadirkan sisi lain kota Bandung”
- Kehidupan malam menyimpan kehidupan cerita kelam”
- “Sebagian orang menggantungkan hidup pada malam”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan malam menjadi bagian penting dalam dinamika sosial masyarakat kota.

6. Kesenjangan sosial. Novel memperlihatkan adanya perbedaan kehidupan antara masyarakat kaya dan miskin. Contoh teks:

- “Tidak semua orang mendapat kesempatan hidup yang sama”
- “Sebagian orang hidup berkecukupan ,Sebagian lagi berjuang bertahan hidup”
- Gedung-gedung tinggi hanya menjadi pemandangan bagi mereka”

Analisis: Kutipan tersebut menggambarkan adanya ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

7. Tekanan hidup masyarakat kota. Banyak tokoh dalam novel mengalami tekanan hidup yang berat. Contoh teks:



- “Kota ini terlalu keras bagi mereka yang lemah”
- “Mereka terbiasa menahan sakit sendirian”
- “Hidup membuat mereka belajar bertahan”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan kota penuh tekanan sehingga masyarakat masyarakat harus kuat menghadapi berbagai masalah hidup.

8. Perjuangan untuk bertahan hidup .Tokoh-tokoh dalam novel terus berusaha bertahan meskipun hidup sulit.contoh teks.

- “Sebagian orang hanya ingin bertahan sampai esok”
- “Mereka bekerja tanpa mengejar Lelah”
- “Hidup memaksa mereka menjadi kuat”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan hidup masyarakat kecil yang harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup.

9. Lunturnya kehidupan sosial.Kehidupan kota membuat sebagian orang menjadi individualis.Contoh teks:

- “tidak ada yang benar-benar peduli selain diri sendiri”
- “Orang-orang hidup dengan urusan masing-masing”
- “Kota besar sering membuat seseorang merasa sendirian”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan kurangnya kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

10. Harapan di tengah kesulitan.Walaupun hidup keras,tokoh-tokoh tetap memiliki harapan.contoh teks:

- “mereka tetap tertawa di tengah keadaan sulit”
- “Harapan membuat mereka tetap bertahan”
- “bandung menyimpan cerita tentang perjuangan dan harapan”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa manusia tetap memiliki semangat hidup walaupun berada dalam kondisi sulit.

11. Kehidupan anak jalanan.Novel juga menggambarkan kehidupan anak-anak jalanan yang tumbuh di lingkungan keras.Contoh teks:



- “Jalanan menjadi rumah bagi sebagian dari mereka”
- “Mereka tumbuh dalam perhatian yang cukup”
- “Anak-anak itu belajar bertahan sejak kecil”

Analisis; Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial membuat sebagian anak harus hidup di jalanan dan menghadapi kerasnya kehidupan sejak dini.

12. Kurangnya Perhatian keluarga. Beberapa tokoh mengalami kurangnya kasih sayang dan perhatian keluarga. Contoh teks:

- “Tidak semua orang memiliki tempat pulang”
- “Rumah terkadang terasa lebih asing daripada jalanan”
- “Kesepian membuat mereka mencari pelarian”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masalah keluarga dapat memengaruhi kondisi sosial dan psikologis seseorang.

13. Konflik dalam kehidupan sosial. Tokoh-tokoh dalam novel sering mengalami konflik akibat tekanan hidup. Contoh teks:

- “pertengkaran sering terjadi karena masalah uang”
- “Emosi mudah Meledak di tengah kehidupan yang sulit”
- “Kehidupan keras membuat mereka mudah marah”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan sosial dapat memicu konflik dalam hubungan antarmanusia.

14. Kehidupan yang penuh resiko. Tokoh-tokoh dalam novel hidup dalam situasi yang penuh bahaya dan ketidakpastian. Contoh teks:

- “Malam selalu membawa kemungkinan buruk”
- “Mereka hidup tanpa tahu apa yang akan terjadi besok”
- “Bahaya terasa dekat dengan kehidupan mereka”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat kota dipenuhi resiko dan ketidakpastian.

15. Ketidakadilan sosial. Novel ini memperlihatkan bahwa tidak semua orang mendapatkan perlakuan yang sama. Contoh teks:

- “Orang miskin selalu berada di posisi sulit”



- “Kesempatan sering hanya dimiliki mereka yang punya uang”
- “Keadilan terasa mahal bagi sebagian orang”

Analisis: Kutipan tersebut menggambarkan adanya ketidakadilan sosial dalam masyarakat.

B. Dinamika Pendidikan

1. Pendidikan terhalang ekonomi. Keadaan ekonomi membuat pendidikan sulit dijangkau oleh sebagian tokoh. Contoh teks:

- “Sekolah terasa jauh bagi mereka yang harus bekerja”
- “Belajar bukan lagi prioritas ketika perut lapar”
- Mimpi sekolah sering kalah oleh kebutuhan hidup”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan menjadi faktor penghambat pendidikan.

2. Kehidupan membuat dewasa lebih cepat. Tokoh-tokoh di paksa menghadapi kehidupan keras sejak usia muda. Contoh teks:

- “Kadang hidup memaksa seseorang dewasa terlalu cepat”
- Usia muda mereka habis untuk memikirkan kehidupan”
- Tidak semua masa remaja diisi dengan sekolah dan bermain”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tekanan hidup membuat anak kehilangan masa belajar dan masa remaja.

3. Rendahnya Kesempatan pendidikan. Tidak semua tokoh memiliki kesempatan mengenyam pendidikan yang layak. Contoh teks:

- “Tidak semua anak bisa menikmati bangku sekolah”
- “Sekolah menjadi kemewahan bagi sebagian orang”
- “Ada anak-anak yang lebih sibuk bekerja daripada belajar”

Analisis: Kutipan tersebut menggambarkan ketidakmerataan pendidikan dalam masyarakat.

4. Lingkungan memengaruhi pendidikan. Lingkungan sosial memengaruhi semangat dan kesempatan belajar seseorang. Contoh teks:



- “Lingkungan buruk membuat pendidikan tidak dianggap penting”
- “Mereka lebih mengenal jalanan daripada ruang kelas”
- “Pergaulan sering menentukan masa depan seseorang”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat memengaruhi pendidikan dan masa depan seseorang.

5. Pendidikan sebagai harapan masa depan. Walaupun sulit pendidikan tetap dianggap penting untuk memperbaiki kehidupan. Contoh teks:

- “Ya percaya pendidikan dapat mengubah hidup”
- “Sekolah adalah harapan untuk masa depan yang lebih baik”
- Pendidikan menjadi jalan keluar dari kemiskinan”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai cara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

6. Putus sekolah karena keadaan. Beberapa tokoh harus meninggalkan pendidikan akibat kondisi hidup. Contoh teks:

- “Mimpi mereka berhenti dimasalah biaya”
- “Tidak semua orang mampu melanjutkan sekolah”
- “Keadaan memaksa mereka memilih bekerja”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masalah ekonomi dapat menyebabkan seseorang putus sekolah.

7. Pendidikan nonformal dari kehidupan. Tokoh-tokoh banyak belajar dari pengalaman hidup di jalanan. Contoh teks:

- “Kehidupan mengajarkan lebih banyak dari pada sekolah”
- “Jalanan menjadi tempat mereka belajar bertahan”
- “Pengalaman hidup membentuk mereka menjadi kuat”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan adanya Pendidikan nonformal yang diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari.

8. Kurangnya motivasi belajar. Lingkungan yang keras membuat pendidikan kurang diperhatikan. Contoh teks:

- Tidak ada yang benar-benar peduli tentang sekolah”



- Belajar terasa sulit di tengah kehidupan keras”
- Pendidikan terasa jauh dari kehidupan mereka”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial memengaruhi motivasi belajar seseorang.

9. Perjuangan meraih pendidikan. Walaupun banyak hambatan, beberapa tokoh tetap berusaha memperoleh pendidikan. Contoh teks:

- “Ia tetap menyimpan mimpi untuk sekolah”
- Mereka berharap hidup bisa berubah lewat pendidikan”
- “belajar menjadi harapan di tengah kesulitan”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan semangat tokoh dalam memperjuangkan pendidikan demi masa depan yang lebih baik.

10. Pendidikan dan masa depan. Novel menegaskan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Contoh teks:

- “Masa depan terasa samar tanpa pendidikan”
- Pendidikan memberikan kesempatan untuk hidup lebih baik”
- Sekolah menjadi harapan terakhir bagi mereka”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan masa depan seseorang.

11. Kurangnya dukungan pendidikan dari lingkungan. Lingkungan sosial yang buruk membuat pendidikan kurang mendapat perhatian. Contoh teks:

- “tidak ada yang benar-benar peduli soal sekolah”
- Belajar terasa tidak penting bagi mereka”
- Lingkungan lebih sering mengajarkan bertahan hidup dari pada pendidikan”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat memengaruhi rendahnya perhatian terhadap pendidikan.

12. Pendidikan dan kemiskinan. Kemiskinan menjadi hambatan utama dalam memperoleh pendidikan. Contoh teks:

- “Biaya sekolah terlalu mahal bagi mereka”



- “Mereka harus memilih antara makan atau sekolah”
- “Pendidikan terasa sulit dijangkau”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masalah ekonomi menyebabkan banyak orang kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak.

13. Kurangnya kesempatan belajar. Tidak semua anak memiliki kesempatan belajar yang sama. Contoh teks:

- “Sebagian anak harus bekerja sejak kecil”
- Tidak semua orang bisa menikmati pendidikan”
- Belajar menjadi hal mewah bagi mereka”

Analisis: Kutipan tersebut menggambarkan adanya ketidakmerataan kesempatan pendidikan.

14. Hilangnya masa remaja karena kehidupan keras. Tokoh-tokoh kehilangan masa muda akibat tekanan hidup. Contoh teks:

- “Masa muda mereka habis untuk bertahan hidup”
- “Tidak semua remaja bisa menikmati sekolah dan bermain”
- “Kehidupan membuat mereka dewasa terlalu cepat”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tekanan sosial membuat anak kehilangan masa remaja yang seharusnya diisi dengan pendidikan dan kebahagiaan.

15. Rendahnya motivasi belajar. Keadaan hidup membuat beberapa tokoh kehilangan semangat belajar. Contoh teks:

- “Belajar terasa sulit di tengah kehidupan yang berat”
- “Mereka terlalu lelah untuk memikirkan sekolah”
- “Pendidikan terasa jauh dari kehidupan mereka”

Analisis: Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tekanan hidup dapat memengaruhi motivasi belajar seseorang.

Jadi berdasarkan hasil penelitian, novel *Bandung menjelang Pagi* menggambarkan dinamika sosial masyarakat kota yang penuh tekanan, kemiskinan, kesenjangan sosial, serta perjuangan hidup untuk bertahan hidup di tengah kerasnya kehidupan perkotaan. Novel ini juga memperlihatkan adanya solidaritas, persahabatan, harapan yang tetap dimiliki tokoh-tokohnya meskipun berada dalam kondisi sulit. Selain itu, dinamika pendidikan dalam novel menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan lingkungan sosial sangat memengaruhi kesempatan belajar seseorang. Banyak tokoh mengalami hambatan pendidikan, seperti putus sekolah, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya kesempatan memperoleh pendidikan yang layak. Namun



pendidikan tetap dipandang sebagai harapan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan keluar dari kesulitan hidup. Kehidupan sosial dan pendidikan saling berkaitan. Kondisi sosial yang sulit dapat memengaruhi kesempatan pendidikan seseorang, sedangkan pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pada bagian mengulas hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori serta penelitian yang lainnya. Bagian ini disarankan banyak mengutip artikel. Novel “Bandung Menjelang Pagi” karya Brian Khrisna menggambarkan kehidupan masyarakat perkotaan yang penuh tekanan, kesibukan dan perjuangan hidup. Kehidupan sosial masyarakat dalam novel memperlihatkan adanya kemiskinan, kesenjangan sosial, kehidupan malam, serta kerasnya lingkungan kota yang memengaruhi kehidupan tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh dalam novel digambarkan harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup sehingga kehidupan terasa penuh tekanan dan ketidakpastian. Selain itu kehidupan kota juga digambarkan membuat sebagian masyarakat kehilangan rasa aman dan kenyamanan karena harus terus berjuang untuk terus bertahan hidup. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kehidupan kota tidak selalu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, terutama bagi kalangan ekonomi rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Laelasari et al., 2026) yang menyatakan bahwa karya sastra sebagai cerminan realitas sosial yang memungkinkan pembaca memahami kehidupan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian novel ini dapat dipahami sebagai representasi kondisi sosial masyarakat perkotaan yang dekat dengan kehidupan nyata dan berbagai persoalan sosial yang terjadi di dalam nya.

Pengaruh lingkungan sosial dalam novel terlihat dari perilaku dan pola pikir tokoh yang terbentuk oleh kehidupan jalanan dan tekanan ekonomi. Lingkungan yang keras membuat tokoh-tokoh terbiasa menghadapi konflik, kekerasan, dan berbagai resiko kehidupan. Selain itu, pergaulan dan kondisi sosial yang buruk juga memengaruhi cara pandang tokoh terhadap kehidupan dan masa depan mereka. Beberapa tokoh kehilangan kepedulian sosial dan menjadi lebih individualis karena tekanan hidup yang terus mereka alami. Kehidupan jalanan dalam novel digambarkan mengajarkan tokoh untuk bertahan hidup dengan cara mereka sendiri, meskipun terkadang harus menghadapi situasi yang berbahaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pitoewas, 2018) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu novel ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat membentuk karakter seseorang, baik dalam positif maupun negatif, tergantung pada kondisi lingkungan yang dihadapi.

Selain menggambarkan masalah sosial, novel ini juga menunjukkan adanya solidaritas dan persahabatan antartokoh. Walaupun hidup dalam kondisi sulit, tokoh-tokoh tetap saling membantu, menjaga, dan mendukung satu sama lain. Persahabatan menjadi tempat bagi tokoh untuk berbagi rasa sakit, kesulitan dan harapan di tengah kehidupan yang keras. Nilai solidaritas tersebut menunjukkan bahwa manusia tetap membutuhkan hubungan sosial dan rasa kebersamaan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Kehadiran teman dan orang-orang terdekat menjadi sumber kekuatan bagi tokoh untuk tetap bertahan menjalani kehidupan yang berat. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Hendrayani et al., 2023) yang menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan proses hubungan antar manusia yang terbangun dari interaksi sosial atas dasar hubungan persahabatan atau kesetiakawanan. Dengan adanya solidaritas, tokoh-tokoh dalam novel masih memiliki semangat dan harapan untuk menjalani kehidupan meskipun berada dalam kondisi yang sulit dan penuh tekanan.



Pada aspek pendidikan novel ini menunjukkan bahwa kemiskinan menjadi hambatan utama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Banyak tokoh harus bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehingga pendidikan tidak lagi menjadi prioritas utama. Beberapa tokoh bahkan mengalami putus sekolah karena keterbatasan biaya dan kondisi keluarga yang tidak mendukung. Lingkungan sosial yang keras juga membuat pendidikan terasa jauh dari kehidupan mereka karena lebih banyak waktu digunakan untuk bertahan hidup dibandingkan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakmerataan kesempatan pendidikan dalam masyarakat perkotaan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Setyawan, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi hal yang penting dalam meningkatkan harkat kemanusiaan dan peradaban. Namun, dalam novel ini kesempatan memperoleh pendidikan belum dirasakan secara merata karena adanya faktor ekonomi dan sosial yang menjadi penghambat utama. Akibatnya, banyak tokoh kehilangan masa remaja dan kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kondisi sosial dan ekonomi sangat memengaruhi kesempatan pendidikan seseorang. Novel Bandung Menjelang Pagi memperlihatkan bahwa kehidupan sosial dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Kemiskinan, tekanan hidup, dan lingkungan sosial yang buruk dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta hilangnya kesempatan memperoleh pendidikan yang layak. Di sisi lain, pendidikan tetap dipandang sebagai harapan untuk memperbaiki kehidupan dan keluar dari kemiskinan. Melalui cerita para tokohnya, pengarang menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang sekolah, tetapi juga tentang perjuangan untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Selain itu, novel ini juga memperlihatkan bahwa kurangnya perhatian keluarga dan lingkungan terhadap pendidikan dapat memengaruhi masa depan anak-anak dan remaja. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menghadirkan cerita kehidupan masyarakat kota, tetapi juga menyampaikan kritik sosial mengenai pentingnya pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan kepedulian sosial dalam kehidupan perkotaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel “Bandung menjelang pagi” dapat disimpulkan bahwa novel tersebut menggambarkan dinamika sosial dan dinamika pendidikan masyarakat perkotaan secara nyata dan kompleks. Dinamika sosial dalam novel terlihat melalui kehidupan masyarakat kota yang keras, kemiskinan, kesenjangan sosial, kehidupan malam, konflik sosial, hingga lunturnya kepedulian antar sesama. Tokoh-tokoh dalam novel digambarkan hidup dalam tekanan ekonomi dan lingkungan sosial yang berat sehingga mereka harus terus berjuang untuk bertahan hidup. Meskipun demikian novel ini juga menunjukkan adanya solidaritas, persahabatan, dan harapan menjadi kekuatan bagi tokoh-tokohnya dalam menghadapi kehidupan. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi persoalan penting dalam kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam novel. Faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan kerasnya kehidupan menyebabkan banyak tokoh mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang layak. Beberapa tokoh bahkan harus putus sekolah dan kehilangan masa remaja karena tuntutan hidup. Namun demikian, pendidikan tetap dipandang sebagai harapan untuk memperbaiki masa depan dan keluar dari kemiskinan. Novel ini memperlihatkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kondisi sosial masyarakat.



Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan pola pikir tokoh. Kehidupan jalanan, tekanan hidup, dan kurangnya perhatian keluarga membentuk sikap serta perilaku tokoh dalam menghadapi realitas kehidupan kota. Oleh karena itu novel ini tidak hanya menjadi karya sastra yang menggambarkan kehidupan masyarakat perkotaan, tetapi juga menjadi kritik sosial terhadap ketimpangan sosial dan sulitnya akses pendidikan bagi masyarakat kecil. Meskipun penelitian ini telah membahas dinamika sosial dan pendidikan dalam novel, masih terdapat beberapa aspek yang belum tersentuh secara mendalam. Penelitian ini belum mengkaji unsur psikologis tokoh, konflik batin, gaya bahasa, simbolisme, maupun nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel. Selain itu penelitian ini juga belum membahas secara khusus mengenai perspektif sosiologi sastra, kritik sosial, ataupun hubungan antara kondisi sosial tokoh dengan pengembangan alur cerita secara lebih mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberi saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terhadap novel ini melalui pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan psikologis sastra, sosiologi sastra, feminisme, maupun strukturalisme. Penelitian selanjutnya juga dapat membahas konflik batintokoh, kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat kota, atau pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kepribadian tokoh. Dengan demikian penelitian terhadap novel ini dapat menjadi lebih luas dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan sosial dan pendidikan yang digambarkan dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- (Sugiyono:2015: 15). (n.d.). *NoMetode Penelitian Kualitatif*.
- Adam, A., & Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Adiyana Adam 1, Wahdiah 2 IAIN Ternate, Maluku Utara.Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 723–735.
- Andri Wicaksono, M. P. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi* (E. Revisi, Ed.). Garudhawaca.
- Arif Ismunandar. (2019). Dinamika sosial dan pengaruhnya terhadap transmansi sosial masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205–219.
- Fatony, A. D. (2022). Pengertian Novel, Jenis-jenis Novel dan Antropologi sastra. *Repository.Stkippacitan.Ac.Id*, 1–23.
- Hendrayani, M., Laksana, B. I., & Haris, M. (2023). *Solidaritas sosial dalam upacara merti bumi*. 7(2), 149–168.
- Laelasari, R., Refitasari, K., Shobihah, S., & Sastra, S. (2026). ANALISIS MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL VIRAL KARYA LAILI MUTTAMIMAH : PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA. 23(1), 23–33.
- Lalu Ismail, V. R. adia. (2023). *Teori dan Praktik dinamika kelompok dalam penelitian* (M. M.Hidayat, Ed.; cetakan pe). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Pitoewas, B. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERUBAHAN TATA NILAI*. 3(1), 8–18.
- Setyawan, D. (2025). *MEMBANGUN GENERASI EMAS : PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MASA DEPAN BANGSA*. 1, 1–9.